

Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

W E Lestari*, Karsono¹

¹Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*wastutieni98@gmail.com

Abstract. *This research was a class action research in order to improve reading comprehension skills in Indonesian language learning through flashcard media for 3th grade elementary school student at Surakarta 2019/2020 Academic Year. The study was conducted in three cycles consisting of three meeting with stage, including planning, action, observation, and reflection. Research data collection was done by interviewing, observing reading comprehension, and document studies technique. The validity of the data used is content validity source triangulation and technique triangulation. Data analysis techniques with Mile and Hurberman's interactive analysis models which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of study increased from pre-action activities 21,42%, a decreased of 20% the first cycle, an increase of 40% the second cycle, and 71,42% the third cycle. Based on the result of this result of this research, concluded than reading comprehension skills in Indonesian language learning in 3th grade students had increase by implementing the flashcard media. The implication of this research is studenets can conclude the contents of the reading and recounted.*

Keywords: *reading comprehension skill, flashcard, learning language at elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai media seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, ekspresi, pendapat, dan perasaan seseorang. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah membiasakan peserta didik agar merasa bangga dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional [1] [2]. Aspek dalam bahasa ada empat yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Salah satu jenis membaca dalam bahasa Indonesia adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman sebagai keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh makna dan isi suatu teks atau bacaan. Proses membaca pemahaman diperlukan keterampilan dalam mencari makna secara tertulis. Aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman antara lain: a) Menangkap makna tersurat, b) Menangkap makna tersirat c) Menangkap isi d) Menceritakan kembali [3] [4] [5]. Keterampilan membaca pemahaman tidak dimiliki peserta didik secara langsung. Peserta didik memerlukan pembiasaan untuk dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman secara baik. Pembiasaan dilakukan seperti memberi tugas peserta didik untuk menelaah isi wacana dan menceritakan kembali isi wacana [6] [7].

Hasil kegiatan pratindakan diperoleh dari wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas III yaitu keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Hasil temuan, yaitu peserta didik belum bisa menangkap isi wacana, peserta didik belum bisa menuliskan kesimpulan bacaan dan belum berani menceritakan kembali kesimpulan yang diperoleh, sehingga peserta didik masih pasif ketika pembelajaran berlangsung dan mudah bosan, mengantuk.

Hasil observasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh temuan, antara lain: 1) Guru belum menggunakan media yang menarik perhatian peserta didik. 2) Guru masih menggunakan metode ceramah. 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III harus segera ditindaklanjuti sebelum ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian Padrul Janna [8] membuktikan

bahwa *Flashcard* sebagai media gambar menarik dapat mendorong motivasi belajar peserta didik dan berperan menyajikan materi. Penelitian Rima, dkk [9] menyatakan bahwa *flashcard* memuat gambar dan bagian lainnya memuat keterangan gambar yang dapat mengingatkan peserta didik dengan sesuatu yang berkaitan dengan gambar pada kartu. *Flashcard* dapat digunakan untuk latihan membaca, dan akan merangsang peserta didik untuk belajar membaca. Pembelajaran dengan media *flashcard* lebih efisien waktu, biaya relatif murah, tempat dan akan lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran [10].

Media *flashcard* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan *flashcard* 1) Mudah dibawa karena memiliki ukuran kecil, tidak membutuhkan tempat luas dan dapat digunakan di mana saja. 2) Praktis, dalam penggunaan *flashcard* tidak perlu menggunakan listrik dan tidak perlu memiliki keahlian khusus. 3) Mudah diingat, gambar yang dilengkapi teks memudahkan peserta didik mengingat pesan yang diterima. 4) Menyenangkan, *flashcard* dapat diterapkan dengan permainan seperti mencari benda, nama tertentu yang diletakkan disuatu tempat secara acak. 5) Menarik dan memotivasi semangat peserta didik [11] [12] [13].

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media *flashcard*. Media *flashcard* dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang pemahaman peserta didik mengenai makna suatu gambar atau uraian.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini yaitu tiga siklus, masing-masing siklus yaitu satu pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas III disebuah SD di Surakarta, tepatnya di wilayah Kecamatan Laweyan yang berjumlah 15 peserta didik. Peneliti memilih teknik pengumpulan data wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan triangulasi. Validitas isi dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dengan materi yang telah diajarkan dengan cara meminta pendapat beberapa ahli (*judgment experts*) [14]. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Kategori penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori penilaian keterampilan membaca pemahaman

Nilai	Kategori
93-100	Sangat Baik
83-92	Baik
75-82	Cukup
75	Kurang

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil jika 70% peserta didik mampu mendapat nilai minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu sebesar ≥ 75 .

3. Hasil dan Pembahasan

Data *pretest* saat pratindakan memperlihatkan cukup banyak peserta didik dengan perolehan nilai yang belum mencapai KKM (≥ 75). Hasil tes pratindakan tersaji di dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

No.	Interval Nilai	Jumlah	Kategori
1	93 - 100	0	Sangat baik
2	84 - 92	0	Baik
3	75 - 83	3	Cukup
4	<75	11	Kurang
Rata-rata Kelas			54,01
Jumlah Ketuntasan			3
Presentase Ketuntasan			21,42 %
Nilai Tertinggi			81,25
Nilai Terendah			20

Berdasarkan Tabel 2 tentang data nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik pratindakan di atas, peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM. 11 peserta didik belum tuntas, dan hanya 3 peserta didik 21,42% yang tuntas mencapai KKM. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 81,25 dan nilai terendahnya 20, sedangkan nilai rata-rata kelas 54,01.

Setelah media *flashcard* diterapkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SDN Tegalayu No. 96 Surakarta menunjukkan belum ada peningkatan ketika siklus I jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III siklus I dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

NO	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	93 – 100	Sangat baik	0
2	84 – 92	Baik	0
3	75 – 83	Cukup	3
4	<75	Kurang	12
Rata-rata Kelas			59,16
Jumlah Ketuntasan			3
Presentase Ketuntasan			20 %
Nilai Tertinggi			75
Nilai Terendah			37,5

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siklus I ada 3 peserta didik dengan perolehan nilai yang dapat mencapai KKM dan 12 peserta didik dengan perolehan nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi ketika siklus I adalah 75 dan nilai terendahnya 37,5. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 59,16. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, target indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 70% belum tercapai, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III jika dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I. Hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III siklus II selengkapnya dipaparkan melalui Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

NO	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	93 – 100	Sangat baik	0
2	84 – 92	Baik	3
3	75 – 83	Cukup	3
4	<75	Kurang	9
Rata-rata Kelas			71,66
Jumlah Ketuntasan			6
Presentase Ketuntasan			40%
Nilai Tertinggi			87,5
Nilai Terendah			56,25

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III ketika pelaksanaan siklus II. Ada 6 dari 15 peserta didik yang dapat memenuhi KKM, dan 9 peserta didik dengan perolehan nilai masih di bawah KKM dengan persentase 40%. Nilai tertinggi yang berhasil diraih yaitu 87,5 sedangkan nilai terendahnya 56,25. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 71,66. Berdasarkan hasil tindakan siklus II, target indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 70% belum tercapai, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus III. Hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III siklus III selengkapnya dipaparkan melalui Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus III

NO	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	93 - 100	Sangat baik	0
2	84 – 92	Baik	5
3	75 – 83	Cukup	5
4	<75	Kurang	4
Rata-rata Kelas			77,23
Jumlah Ketuntasan			10
Presentase Ketuntasan			71,42%
Nilai Tertinggi			87,5
Nilai Terendah			56,25

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil nilai keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III ketika pelaksanaan siklus III. Ada 10 peserta didik yang mencapai KKM dan 4 peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai yaitu 87,5 dan nilai terendah yaitu 56,25. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 77,23. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan yaitu 70% peserta didik dapat mencapai batas KKM (≥ 75). Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Perbandingan hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman dari data kondisi awal, siklus I, II, dan III tertulis pada tabel berikut

Tabel 6. Perbandingan hasil penilaian

Interval Nilai	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
93-100	Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	Tuntas
83-92	Baik	0	0	0	0	3	20%	5	35,72%	
75-82	Cukup	3	21,43 %	3	20%	3	20%	5	35,72%	
<75	Kurang	11	78,57%	12	80%	9	60%	4	28,56%	Tidak Tuntas
Jumlah		14	100%	15	100%	15	100%	14	100%	
Nilai Tertinggi		81,25		75		87,5		87,5		
Nilai Terendah		20		37,5		56,25		56,25		

Berdasarkan sajian data tabel 2, dijelaskan bahwa kondisi awal, siklus I, II, dan III ada peningkatan. Sebenarnya jumlah peserta didik di SDN Tegayalu No. 96 Surakarta sebanyak 15 anak, namun pada saat kondisi awal dan siklus III ada 1 peserta didik yang tidak masuk. Tindakan awal peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 3 atau 21,43% dari 14 peserta didik. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan berawal dari siklus I. Perbandingan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan cukup baik, seperti yang terlihat pada tabel 2. Siklus II persentase mencapai 40% dengan jumlah peserta didik yang “tuntas” yaitu 6 anak. Sisa peserta didik “belum tuntas” yaitu 9 dari 15 anak. Meskipun peningkatan tidak tinggi, namun ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus II ke siklus III meningkat cukup baik. Persentase ketuntasan dari siklus II yaitu 40% meningkat pada siklus III yaitu mencapai 71,42%. Siklus II peserta didik yang “tuntas” berjumlah 6 peserta didik kemudian meningkat pada siklus III yang “tuntas” mencapai 10 peserta didik. Berdasarkan penjelasan hasil pada tabel 2, ada peningkatan cukup baik dari siklus II ke siklus III.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan hasil temuan selama dilakukan tindakan penelitian. Peserta didik antusias belajar dengan diterapkannya *flashcard*. Peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, dan bagi peserta didik yang memiliki tingkat membaca rendah menjadi terbantu dengan adanya *flashcard*.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, meliputi relevan dengan penelitian Felisia & Fajar [15] menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan terbukti membantu peserta didik memahami subtopik dengan benar dan mendorong peningkatan nilai peserta didik. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Robert, dkk [16] dengan simpulan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada peserta didik yang memiliki kosakata rendah.

Berdasarkan nilai keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan berkaitan dengan penelitian yang relevan, maka dapat diketahui bahwa tindakan pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III. Setelah penerapan media *flashcard*, peserta didik dapat menangkap isi bacaan dan dapat menyimpulkan isi bacaan. Peserta didik yang rendah dalam kosa kata terbantu media *flashcard*, terutama dalam menceritakan kembali makna gambar pada *flashcard* tersebut. Oleh karena itu, media *flashcard* menjadi alternatif solusi dalam permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III melalui media *flashcard* meningkat. Terbukti adanya persentase ketuntasan dari kondisi awal hingga siklus ketiga. Persentase pratindakan sebesar 21,42% menurun menjadi 20% pada siklus I dan kembali meningkat sebesar 40% pada siklus II dan lebih meningkat mencapai 71,42 % pada siklus III. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui media *flashcard*.

5. Referensi

- [1] K Suartini, I N Jampel, and P A Antara 2016 Penerapan Metode Bermain *Flashcard* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TK Negeri Desa Tigawasa *e-Journal Pendidik. Anak Usia Dini Univ Pendidik Ganesha* **4(2)** 2–3
- [2] I I Pinnasti, M Rohmadi, and A Rakhmawati 2018 Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi) *BASASTRA J P Bahasa Sastra Indones dan Pengajarannya* **6(1)** 155–167
- [3] A Subekti, J Indrastoeti, and Matsuri 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi QAR (*Qeustion Answer Relationship*),” *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 1–2
- [4] Herlina 2016 Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R *Visi Pptk Paudni* **11(1)** 29–35
- [5] E S Agustin, Yulianti, Kuswadi, and M I Sriyanto 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi True Or False *Jurnal Didaktika Dwija Indria* (**449**) 2–5
- [6] W Nadzifah 2016 Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Sq3R Siswa Kelas IV SDN Katongan I *Improving the Reading Comprehension Skill Using Sq3R Method in Fourth J Pendidik Guru Sekol. Dasar* **5(28)** 2–3
- [7] F Mujaddid, Riyadi, and Matsuri 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **4(3)** 2–4
- [8] P Jana and A W Sugiyarta 2018 *Active Learning* Berbantuan *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Vektor *J. Pendidik. Mat. FKIP Univ. Muhammadiyah Metro* **7(3)** 492–502
- [9] R W Safitri, C N Primiani, and H Hartini 2018 Pengembangan media *flashcard* tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran* **8(1)** 1
- [10] A A Amzani, J Lee, and S Relmasira 2017 Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Metode Global Berbantuan Gambar dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas I SD *J. Chem. Inf. Model* **7(2)** 138–143
- [11] M Nahdliya Ulwiya 2018 Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar *J. Pendidik. Sekol. Dasar* **6(4)** 1–2

- [12] B Rahman and Haryanto 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 *J. Prima Edukasia* **2(2)** 127
- [13] B R Rahmasari 2016 The Use Of Flashcards In Teaching Vocabulary At Fourth Grade Students Of Sdn Sukosari 02 Dagangan Madiun *J. Edutama* **3(1)** 2–4
- [14] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta)
- [15] F F Ristanti and F Arianto 2019 Flash Card Media Utilization To Improve Student Activity and Learning Outcomes of Fauna Distribution Subtopic in Class XI IPS I SMA Xin Zhong Surabaya *Geosfera Indones.* **4(2)** 90
- [16] R J Ashcroft, R Cvitkovic, and M Prayer 2018 Digital flashcard L2 Vocabulary learning out- performs traditional flashcards at lower proficiency levels (A mixed-methods study of Japanese university students, *EUROCALL Rev.* **26(1)** 14–28